



Tanggap Darurat Diperpanjang

JOGJA-Pemda DIY memperpanjang Status Tanggap Darurat Covid-19 di Bumi Mataram hingga 2020 berakhir.

Lugas Subarkah, Catur Dwi Janati,
Abdul Hamid Razak
redaksi@harianjogja.com

Keputusan perpanjangan masa tanggap darurat dituangkan dalam Keputusan Gubernur DIY No. 358/KEP/2020 tentang Penetapan Perpanjangan ketujuh Status tanggap Darurat Covid-19 dan menjadi perpanjangan ketujuh.

Gubernur DIY, Sri Sultan HB X, mengatakan perpanjangan ini mempertimbangkan situasi Covid-19 di DIY yang masih fluktuatif dan cenderung naik.

"Ya naik kan [kasus Covid-19], karena fluktuatif. Kami enggak

► Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 41 penambahan kasus positif pada Senin.

► Kasus Covid-19 di Indonesia memburuk dalam pekan ini.

tahu kapan selesainya. Selama fluktuatif dan naik seperti ini kita pasti perpanjang," kata Sultan

kepada wartawan di kompleks Kepatihan, Jogja, Senin (30/11).

Meski demikian, untuk pembelajaran sekolah tatap muka yang diwacanakan pada semester genap mulai Januari mendatang, Pemda

DIY masih akan melihat perkembangan situasi. "Kami lihat perkembangannya dulu. Kalau masih seperti ini, jangan."



Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan dari pemeriksaan pada 716 sampel dari 715 orang, terdapat 41 penambahan kasus positif pada Senin. Kabupaten Sleman mendominasi penambahan sebanyak 29 kasus. Sementara 65 kasus dinyatakan sembuh dan tidak ada kasus dilaporkan meninggal.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan penambahan kasus berdasarkan domisili meliputi Kota Jogja (lima kasus), Bantul (lima kasus), Gunungkidul (dua kasus), dan Sleman (29 kasus).

Dilihat dari riwayatnya, penambahan terdiri dari *tracing* kasus positif (21 kasus), periksa mandiri (11 kasus), dan belum ada keterangan (sembilan kasus). Adapun kasus sembuh berdasarkan domisilinya meliputi Kota Jogja (17 kasus), Bantul (20 kasus), Kulonprogo (17 kasus), dan Sleman (11 kasus).

Dengan penambahan ini maka total kasus positif DIY menjadi sebanyak 5.963 kasus, dengan 1.420 kasus aktif, 4.398 kasus sembuh dan 145 kasus meninggal. Sementara penggunaan *bed* di rumah sakit rujukan untuk kritikal sebanyak 41 *bed*, sisa delapan *bed*. Untuk nonkritikal digunakan 401 *bed*, sisa 13 *bed*.

Pembatasan Mobilitas

Pemkot Jogja terpaksa membatasi mobilitas di salah satu RT di Kecamatan Danurejan. Kebijakan ini diambil pasca enam orang dinyatakan positif Covid-19. Mereka terpapar dari klaster keluarga yang sebelumnya muncul di wilayah tersebut.

Kasus berawal sekitar awal November lalu di mana satu keluarga beranggotakan 21 orang 18 di antaranya dinyatakan positif Covid-19. Sebanyak 16 orang menjalani isolasi di selter Rusunawa Bener, dua lainnya dirawat di rumah sakit rujukan Covid-19.

Ketua Harian Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Poerwadi menerangkan Satgas telah mengambil sampel enam tetangga kontak erat dan hasilnya semuanya positif.

Mengingat lokasi yang padat hunian dan protokol yang kurang diterapkan membuat langkah pembatasan mobilitas di RT tersebut dilakukan.

"Jadi satu RT itu bukan di *lockdown*, [hanya] tidak boleh keluar kecuali dapat izin dari tim. Kami buat posko di sana

interaksi di luar," ujar Heroe.

Salah satu kriteria warga yang diizinkan keluar dari RT adalah para pekerja tetapi tetap dengan protokol kesehatan yang ketat. Pembatasan mobilitas warga ini akan berlangsung hingga 4 Desember 2020.

Camat Kecamatan Danurejan, Antarkisa Purmana menyebutkan pembatasan mobilitas dilakukan pada satu RW di Juminahan. Perihal logistik, Antarkisa mengatakan saat ini masih tercukupi dari warga sekitar dan donatur.

Ia menjelaskan pembatasan itu berlaku di empat RT dengan 250 jiwa. "Arisan, kumpul warga, pengajian, olahraga, senam, sementara ditunda, kecuali yang berbelanja logistik kebutuhan sehari-hari dan keperluan darurat lainnya," jelasnya.

Fasilitas Kesehatan

Sementara itu, Pemkab Sleman bekerja sama dengan Universitas Aisyiyah (Unisa) Jogja menyiapkan teknis penggunaan asrama Unisa sebagai Fasilitas Kesehatan Darurat bagi pasien Covid-19 asimtomatik atau gejala ringan.

Kepala Dinas Kesehatan Sleman, Joko Hastaryo mengatakan saat ini rencana penandatanganan nota kesepahaman (MoU) antara Pemkab dengan Unisa masih berproses. Dijelaskan Joko, gedung asrama Unisa memiliki kapasitas 50 kamar. Dalam satu kamar disediakan dua tempat tidur. Artinya, jika dimaksimalkan gedung asrama tersebut mampu menampung 100 pasien.

"Ada 50 kamar di mana satu kamar ada dua *bed*. Jadi kalau mau optimal ada 100 pasien yang bisa ditampung," katanya.

Dijelaskan Joko, penggunaan asrama milik Unisa ini dilakukan jika dua faskes darurat milik Pemkab Sleman, baik di Asrama Haji maupun Rusunawa Gemawang penuh. Saat ini, kata Joko, kondisi kedua faskes darurat tersebut masih aman dan masih mencukupi (tidak penuh).

Disinggung soal rencana penggunaan Gedung PMD milik Kemendagri di Kalasan, menurut Joko, rencana tersebut untuk sementara ditangguhkan. Masalah teknis maupun sumber daya manusia menjadi salah satu alasan.

Menurut Joko, pengelolaan faskes darurat Covid-19 di Unisa sepenuhnya didukung oleh MCC dan RS PKU Muhammadiyah Gamping. Selain itu, kondisi

menjelaskan jumlah penghuni Faskes Darurat Covid-19 Asrama Haji Sleman dan Rusunawa Gemawang hingga kini sebanyak 83 orang. Berdasarkan laporan yang diterima, saat ini jumlah pasien yang dirawat di Asrama Haji sebanyak 65 orang dan di Rusunawa Gemawang sebanyak 18 orang.

Dengan kata lain, dari 138 kapasitas di Asrama Haji saat ini tersisa 73 *bed* sementara dari 54 kapasitas Rusunawa Gemawang tersisa 36 *bed* yang masih bisa digunakan. "Hari ini [kemarin], sebanyak 14 orang pasien baru yang masuk dan 10 orang pasien lama sudah diperbolehkan untuk pulang," ujarnya.

Kasus Memburuk

Kasus Covid-19 di Indonesia memburuk pekan ini. Presiden Jokowi menyebut kasus aktif Corona di RI meningkat menjadi 13,41%. Jokowi menyebut dua Provinsi, yakni DKI Jakarta dan Jawa Tengah, yang naik drastis kasus positif dalam dua sampai tiga hari belakangan.

"Agar dilihat betul-betul kenapa peningkatannya begitu sangat drastis, hati-hati," ujar Jokowi dalam Ratas Laporan Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, di *Youtube* Setpres, Senin.

Berdasarkan data terbaru per 29 November, Jokowi memaparkan kasus aktif meningkat menjadi 13,41%. Sedangkan pekan lalu angka kasus aktifnya berada di angka 14,78%.

"Meskipun ini lebih baik dari angka rata-rata dunia, tapi hati-hati ini lebih tinggi dari rata-rata pekan yang lalu. Minggu yang lalu masih 12,78, sekarang 13,41," kata Jokowi.

Begitu juga tingkat kesembuhan pasien Corona yang menurun. Pekan lalu, angka kesembuhan mencapai 84,03%. Data terbaru turun menjadi 83,44%. "Tingkat kesembuhan juga sama pekan yang lalu 84,03 sekarang menjadi 83,44 persen, ini semuanya memburuk semuanya. Karena adanya tadi kasus yang memang meningkat lebih banyak di minggu-minggu kemarin," ujar dia.

Jokowi menginstruksikan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Tito Karnavian untuk mengingatkan kepala daerah dalam penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi. Sebab, masing-masing kepala daerah memegang kendali dalam kasus tersebut di wilayahnya. Jokowi berpesan kepada kepala daerah untuk melindungi warganya

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005